

EVALUASI PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA ATLETIK PASI KABUPATEN BOJONEGORO

Renaldi Abdillah Agus Akhir * Fifit Yeti Wulandari, S.Pd., M.Pd

S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

renaldiakhir@gmail.com * fiftyeti@unesa.ac.id

S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pembinaan dilakukan melalui pencarian dan pemantauan bakat, serta pelatihan. Cabang Olahraga Atletik adalah diawasi oleh PASI sebagai induk organisasi. Dalam pengasawannya, setiap induk organisasi disebar di tiap kota maupun kabupaten. Kabupaten Bojonegoro terletak di Provinsi Jawa Timur berada dibawah Pengprov Jatim. Perkembangan setiap daerah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu, salah satunya evaluasi. Penelitian dengan judul "Evaluasi Pembinaan Cabang Olahraga Atletik PASI Kabupaten Bojonegoro pada periode 2018-2022" memiliki rumusan masalah diantaranya bagaimana struktur organisasi, metode perekrutan atlet dan pelatih, prestasi, sarana prasarana, serta faktor yang menjadi penunjang prestasi atlet PASI kabupaten Bojonegoro. Tujuan penelitian dilakukan adalah mengetahui struktur organisasi, metode perekrutan atlet dan pelatih, prestasi, sarana prasarana, serta faktor-faktor pendukung pencapaian prestasi di PASI kabupaten Bojonegoro. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Menggunakan metode pengamatan secara langsung pada subjek penelitian yang dilengkapi dengan wawancara kepada responden yang telah dipilih untuk mendapatkan kelengkapan data. Sumber data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis SWOT (*Strenght, Weaknees, Oppertunity, Threat*). Kesimpulan dari penelitian ialah Struktur keanggotaan PASI Kabupaten Bojonegoro sudah sesuai dengan surat keputusan (SK) yang di keluarkan oleh Pengprov PASI Jawa Timur, PASI Kabupaten Bojonegoro dan pelatih hanya menggunakan test parameter atlet untuk prekrutannya, begitu pula untuk pelatih. Sarana Prasana di PASI Kabupaten Bojonegoro sudah cukup memadai, namun kurang maintenance, dan prestasi yang sudah diraih PASI Kabupaten Bojonegoro sudah mulai membaik dari waktu ke waktu.

Kata kunci : Pembinaan, Atletik, Evaluasi

Abstract

Coaching is carried out through search, talent monitoring, education, and training. Athletics is supervised by PASI as the parent organization. In its supervision, each parent organization is spread out in each city and district. Bojonegoro Regency, which is in the province of East Java, is under the East Java Provincial Government. The development of each region is also influenced by several determining factors, one of which is evaluation. The research with the title "Evaluation of the Development of the PASI Athletic Branch of Bojonegoro Regency in the 2018-2022 period" has a problem formulation including how the organizational structure, methods of recruiting athletes and coaches, achievements, infrastructure, and what things are supporting and supporting factors for achievement achievement of PASI in Bojonegoro district. The purpose of this research is to know the organizational structure, methods of recruiting athletes and coaches, achievements,

infrastructure, and what are the factors that support and support the achievement of PASI in Bojonegoro Regency. This research is included in the type of descriptive qualitative research. The method used is direct observation of the research subject which is equipped with interviews with related parties to obtain complete data. Sources of data taken in this study are primary data and secondary data. The data obtained were then analyzed descriptively using SWOT analysis (Strength, Weaknesses, Opportunity, Threat). The conclusion of the study is that the membership structure of PASI Bojonegoro Regency is in accordance with the decree (SK) issued by the PASI East Java Provincial Pengprov, PASI Bojonegoro Regency and coaches only use athlete parameter tests for recruitment, as well as for coaches. The infrastructure at PASI Bojonegoro Regency is adequate, but lacks maintenance, and the achievements of PASI Bojonegoro Regency have begun to improve from time to time.

Keywords: Coaching, Athletics, Evaluation

Pendahuluan

Pembinaan olahraga dapat melalui pencarian dan pemantauan bakat, pendidikan, serta pelatihan. Kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar lebih efektif untuk perkembangan prestasi olahraga. Konsep pembinaan atlet untuk dapat mencapai prestasi yang maksimal harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Menurut (Harsuki, 2012). "Komponen didalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: (1) tujuan, (2) manajemen, (3) faktor ketenagaan, (4) atlet, (5) sarana dan prasarana, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, serta (10) dana". Pembinaan yang baik dan terprogram serta berkelanjutan akan mewujudkan prestasi yang lebih baik dari sebelumnya, salah satunya pada cabang olahraga atletik Menurut (Rahim, 2011) "atletik merupakan induk dari semua cabang olahraga, karena semua cabang olahraga menggunakan aktivitas fisik seperti jalan, lari lempar, dan lompat. Dari semua aktivitas tersebut merupakan dasar-dasar dari cabang olahraga atletik".

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang dianggap sebagai olahraga mendasar dari semua cabang olahraga. Atletik juga merupakan cabang olahraga yang sering dilakukan oleh masyarakat, disadari atau tidak atletik merupakan

olahraga yang paling digemari oleh masyarakat luas. Olahraga atletik sendiri, dalam melakukan pembinaan memiliki organisasi yang khusus. Dari kepengurusan pusat hingga daerah, organisasi yang mengurus atau melakukan pembinaan pada Cabang Olahraga atletik dikenal dengan nama PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia). Satunya pengurus cabang PASI Kabupaten Bojonegoro.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil atlet dalam keikutsertaan dalam kejuaraan atau perlombaan, dilihat dari bagaimana kepengurusan pada PASI Kabupaten Bojonegoro, proses rekrutmen atlet beserta pelatih, dan sarana prasarana yang ada di Kabupaten Bojonegoro.

Pengelolaan organisasi PASI dan Pembinaan di Kabupaten Bojonegoro memiliki kekurangan dan kelebihan yang beragam, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Pembinaan Cabang Olahraga Atletik PASI Kabupaten Bojonegoro pada periode 2018-2022. Dengan melihat faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*). Karena SWOT merupakan salah satu jenis dari evaluasi yang tepat dan mencakup dari keseluruhan penelitian ini. Diharapkan dari penelitian ini penulis dapat mengetahui pengelolaan dan pembinaan PASI Kabupaten Bojonegoro secara menyeluruh.

Sebagaimana latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dibuat rumusan

masalah sebagai berikut : 1. Bagaimana struktur organisasi PASI Kabupaten Bojonegoro?, 2. Bagaimana cara perekrutan atlet dan pelatih di PASI Kabupaten Bojonegoro?, 3. Bagaimana pencapaian prestasi atlet di PASI Kabupaten Bojonegoro?, 4. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di PASI Kabupaten Bojonegoro? 5. Apa saja faktor penunjang dan penghambat keberhasilan (Prestasi) atlet di PASI Kabupaten Bojonegoro? sedangkan Tujuan penelitian ini untuk mengetahui informasi mengenai: 1. Susunan struktur organisasi PASI Kabupaten Bojonegoro, 2. Cara dan proses perekrutan atlet maupun pelatih di PASI Kabupaten Bojonegoro. 3. Capaian apaian prestasi atlet PASI Kabupaten Bojonegoro., 4.Sarana dan prasarana di PASI Kab. Bojonegoro., 5. Faktor penunjang dan penghambat keberhasilan (Prestasi) atlet di PASI Kab. Bojonegoro.

ATLETIK

Berolahraga merupakan bagian dari hidup dan kehidupan manusia, olahraga yang ada di-era sekarang ini dari olahraga rekreasi sampai dengan olahraga prestasi. Salah satu olahraga yang bisa memuat olahraga rekreasi maupun prestasi adalah olahraga atletik. Menurut Purnomo dan Dapan (2011) “Dilihat dari istilah atau arti Atletik berasal dari bahasa Yunani yaitu *Athlon* atau *Athlum* yang berarti Lomba atau Perlombaan atau Pertandingan”. Atletik dibagi menjadi dua kategori, kategori yang di maksud ialah nomor-nomor pada atletik yaitu; nomer lintasan dan nomor lapangan.

Muncul pertanyaan, mengapa olahraga atletik selalu ada dalam setiap kompetisi, untuk menjawab pertanyaan tersebut adalah atletik sebagai ibu dari semua cabang olahraga (*mother of sport*). Menurut Sukirno (2012:1) “Cabang olahraga atletik memiliki keistimewaan, Lebih dari lima puluh juta masyarakat didunia melibatkan diri pada kegiatan atletik dengan memilih lebih dari seratus ribu *club* atletik yang terlibat dalam

kegiatan kompetisi dibandingkan dengan cabang olahraga lainnya.”.

Menurut Khoomsin (2011:1) “Keterampilan gerak dasar dari manusia mulai dari jalan, lari, lempar, serta lompat merupakan gerakan-gerakan yang amat penting dan tidak ternilai artinya bagi kehidupan manusia”.

Meurut Sukirno (2011:17) “Sesuai dengan apa yang dilaksanakan pada kehidupan kita sehari-hari Seperti jalan, lari, lompat, lempar. Atletik merupakan aktivitas jasmani atau latihan fisik”. Atletik merupakan kegiatan fisik atau jasmani yang terdiri dari gerak dasar seperti halnya; jalan, lari, lompat, dan lempar. Di samping hal itu, atletik juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan biomotorik.

PEMBINAAN

Secara umum, pembinaan merupakan salah satu proses yang dapat diterapkan untuk merubah, mengarahkan, dan, meningkatkan kinerja, serta membentuk suatu kepribadian yang lebih baik agar tercapai segala sesuatu yang dicita-citakan dan diharapkan. Kusnanik (2013) mengatakan bahwasannya “pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan dengan baik untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal”.

Teori mengenai pembinaan menurut UU No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional definisi pembinaan olahraga adalah suatu tidnakan yang dilakukan secara sadar dan dilakukan secara sistematis dalam mencapai tujuan keolahragaan. Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan pembinaan olahraga adalah usaha yang dilakukan secara sistematis, terencana, berjenjang, dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan dalam bidang keolahragaan untuk memperoleh hasil yang baik.

Pembinaan merupakan kegiatan untuk memelihara sumber daya manusia, begitu juga dengan organisasi yang selalu konsisten dalam melakukan kegiatan sesuai dengan rencana yang ditentukan. Menurut Natal

(2018) “Suatu sistem memiliki beberapa komponen yang didalamnya perlu mendapat penanganan individu-individu tertentu yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu untuk menjalankan sistem tersebut sehingga proses pembinaan selalu membutuhkan keterlibatan organisasi. Proses pembinaan olahraga harus dipahami sebagai sebuah sistem yang kompleks, sehingga masalah-masalah yang terdapat didalamnya perlu ditelaah dari sudut pandang yang luas”.

(Kusnanik, 2013: 129). “Dengan demikian pembinaan bertujuan untuk memelihara dengan cara bimbingan, pengarahan serta pendampingan terhadap objek sehingga tercapai tujuan yang diinginkan”.

Faktor penting didalam sebuah pembinaan olahraga sebelumnya terdapat pencarian bakat melalui pelatihan berdasarkan pada ilmu pengetahuan yang efektif dan efisien guna menemukan bibit seorang atlet. Menurut (Rumini, 2015) “pembinaan prestasi merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam meraih prestasi”.

Pembinaan prestasi pada cabang olahraga atletik melewati beberapa tahapan salah satunya adalah pembibitan atlet. Proses ini dilakukan melalui pemantauan prestasi atlet pada kejuaraan-kejuaraan yang di ikuti.

PRESTASI

Hasil yang dicapai seseorang olahragawan atlet atau sekelompok orang regu/tim merupakan Prestasi olahraga. Prestasi dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa prestasi adalah hasil atau karya yang telah dicapai. Menurut Sri Indra Maiyanti dkk (2012 : 7) “Bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Prestasi dapat dicapai dari individu seseorang serta regu/tim yang mewakili suatu kelompok tertentu”.

Seorang atlet pasti memiliki target pencapaian prestasi yang terbaik. Untuk mencapai hal tersebut tentunya tidaklah

mudah, atlet harus menjalankan sebuah pembinaan dan program latihan yang sudah ditentukan oleh pelatih sesuai dengan kebutuhan atlet. Selain itu ketekunan, semangat berlatih, dan juga kerja keras sangat diperlukan dalam pencapaian sebuah prestasi puncak sesuai dengan target yang diinginkan. Menurut Arifin (2012:3) “Prestasi merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dari hasil menyelesaikan sesuatu hal”. Sedangkan menurut Santosa (2010:63) “Prestasi tidak harus merupakan materi atau uang melainkan penghargaan secara proporsional atau setara dengan apa yang sudah diperoleh”.

Olahraga prestasi menurut UU No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah “olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui latihan dan kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara sistematis dan berkelanjutan melalui latihan dan kompetisi. Didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan untuk meraih prestasi terbaik. Prestasi olahraga merupakan hasil yang didapat atlet, dan olahraga prestasi merupakan jenis-jenis olahraga yang didukung oleh olahragawan dan atlet.

ORGANISASI

Organisasi merupakan kesatuan yang memiliki tujuan khusus yang terdiri atas sekumpulan orang yang bekerja sama dan mempunyai struktur kerja yang jelas. Menurut Athoillah (2010) “ Prinsip dalam organisasi adalah kerja sama, dapat dilaksanakan dengan baik apabila terjadi komunikasi dialogis antara manajer dan bawahan dan diantara seluruh pekerja yang melaksanakan kegiatan organisasi”.

Menurut Gitosudarmo dkk (2010) “Aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok

orang untuk mencapai suatu tujuan adalah suatu pola dari organisasi”. Ada pun pendapat Hasibuan (2013:24) “Sistem perserikatan formal, berstruktur dan, terkoordinasi dari kelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu.

Pengertian organisasi juga disebutkan Weber dikutip oleh Silalahi (2011:124) “Organisasi merupakan hubungan sosial yang dimana setiap individu yang melakukan kerjasama melalui proses interaksi dengan individu lainya”.

Selain dipandang sebagai wadah kegiatan, organisasi juga sebagai proses dalam menyoroti interaksi diantara orang-orang yang menjadi anggota organisasi. Berhasil atau tidaknya organisasi dapat ditentukan dengan berbagai cara salahsatunya kualitas sumberdaya manusia yang saling berinteraksi dan mengembangkan organisasi yang bersangkutan. Menurut Siagian (2014:16) “Setiap bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang bekerja sama secara formal dan terikat dalam ikatan dengan seseorang yang disebut atasan dan seorang yang disebut bawahan ialah bentuk organisasi”.

EVALUASI

Evaluasi merupakan kegiatan yang penting dan sangat diperlukan dalam setiap aktivitas kegiatan yang dijalankan. Secara umum evaluasi dilakukan untuk melihat hasil akhir dari sebuah kegiatan sesuai dengan perencanaan awal dan berhasil mencapai suatu tujuan yang diinginkan atau tidak.

Menurut Coalter.F. 2013. *Book Sport In Development A Monitoring And Evaluation Manual*:9) “Evaluasi adalah proses melakukan pemeriksaan pemantauan yang sistematis dan objektif, informasi untuk menjawab pertanyaan yang disepakati dan membuat penilaian berdasarkan kriteria”. Sedangkan menurut (Budi & Lismadiana, 2020) “Evaluasi memiliki peran yang penting untuk menilai suatu kegiatan yang ingin diperbaiki mulai dari tahap awal hingga akhir dengan melihat kendala yang dialami selama kegiatan berlangsung”.

Evaluasi juga sangat penting dalam keolahragaan disamping memudahkan pelatih sebagai pedoman untuk mengetahui bagaimana atlet berperoses dan perkembangan serta melihat kemajuan prestasi hasil latihan yang di lakukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Disamping itu dapat digunakan untuk mengukur dan menilai sampai dimana keberhasilan atlet dalam melakukan program latihan yang diberikan oleh pelatih.

Menurut (Maksum, 2018) “Evaluasi sebagai kriteria dan bisa menjadi pertimbangan (*judgment*) yang di sekati dan dapat dipertanggung jawabkan”. Ada berbagai macam bentuk evaluasi diantaranya, yaitu CIPP (*Context, Input, Process, Product*), ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*), dan SWOT (*Strength, Weaknes, Opportunity, Threats*)”.

Analisis swot digunakan dalam penelitian ini karena jenis evaluasi ini yang paling sesuai dengan tujuan peneliti untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang. Menurut Hadi (2013) “Analisis SWOT adalah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif, yang artinya memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif namun terkadang dari sudut pandang dua orang yang menganalisis sebuah organisasi akan memandang berbeda keempat bagian tersebut yang menjadi sangat subjektif”.

Analisis SWOT dapat digunakan sebagai indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengt*), dan peluang (*oppertunity*), namun bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Menurut Hadi (2013) “Analisis SWOT merupakan instrumen yang tepat dalam upaya pengembangan mutu organisasi. Analisa ini bersifat deskriptif dan terkadang akan sangat subjektif, karena bisa jadi dua orang yang menganalisis sebuah organisasi

akan memandang berbeda ke empat bagian tersebut”. Hal ini biasa dilakukan karena analisis Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*strengths*), dan Kelemahan (*weaknesses*).

METODE

Penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dimana dalam pengaplikasiannya, peneliti menggunakan metode pengamatan secara langsung kepada subjek penelitian serta dilengkapi dengan melakukan wawancara secara langsung kepada responden untuk kelengkapan data. Sumber data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data yang didapatkan kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis SWOT (*Strenght, Weaknees, Oppertunity, Threat*).

Analisis data yang digunakan untuk mendiskripsikan dan memahami konsep serta objek tertentu. Sehingga memiliki data yang akurat tentang “Evaluasi Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Bojonegoro”, dengan fokus penelitian; struktur organisasi, rekrutmen atlet, sarana dan prasarana, dan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Penelitian tentang Evaluasi Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Bojonegoro dilaksanakan mulai bulan September 2020 – 27 November 2020. Waktu penelitian merupakan penentuan dalam proses penyusunan proposal, penelitian berlangsung, hingga penyusunan laporan penelitian. Pengambilan data tidak memiliki batasan waktu, kesempatan ini memungkinkan peneliti melakukan pengambilan data sebanyak mungkin tanpa terikat oleh waktu dan dapat memperoleh hasil sesuai yang diinginkan peneliti.

Tempat penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bojonegoro dan menyesuaikan dengan responden yang akan di wawancarai. Sedangkan Subjek penelitian ini adalah pengurus organisasi PASI Kabupaten

Bojonegoro, pelatih, serta atlet binaan Kabupaten Bojonegoro.

Intrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk pengambilan data, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Beberapa tahap yang peneliti lakukan dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang akan dijadikan sumber informasi atau data, menganalisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuannya. Semua kegiatan penelitian tergantung pada peneliti itu sendiri karena peneliti memiliki peran penting dalam penelitian ini, mulai dari awal hingga akhir. Penelitian dibantu dengan alat pendukung berupa; kamera, recorder, buku catatan dan dokumentasi.

Terdapat beberapa langkah yang peneliti lakukan dalam pembuatan instrumen ini, yaitu sebagai berikut: 1. Menentukan jenis instrumen, dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan (wawancara). 2. Memilih informan sebagai sumber data penelitian. 3. Menentukan kisi-kisi instrumen. 4. Menyusun butir-butir pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi yang ditentukan. 5. Melakukan uji instrumen atau uji validasi dengan tujuan mengetahui validitas butir-butir pertanyaan.

Dalam tahapan observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana perilaku dan kejadian secara langsung terhadap berjalannya program latihan yang dilakukan atlet PASI Kabupaten Bojonegoro. Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan mulai awal sampai dengan berakhirnya kegiatan, mencatat secara terperinci kapan, dimana, serta kegiatan apa saja yang dilakukan hingga ketersediaan sarana dan prasarana di PASI Kabupaten Bojonegoro. sehingga data yang diperoleh melalui pengamatan dapat digunakan sebagai data tambahan dari data lainnya.

Tahapan ini peneliti melakukan tatap muka secara langsung dan berinteraksi kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai responden yang ditentukan oleh peneliti seperti pengurus PASI Kabupaten Bojonegoro, Pelatih dan Atlet. Peneliti mengajukan pertanyaan secara matang yang sudah dipersiapkan guna untuk mendapatkan data yang diinginkan dan kemudian dapat dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode analisis SWOT juga dapat mengetahui kekuatan (*strength*), peluang (*opportunity*), kelemahan (*weakness*), dan ancaman (*threats*) mengenai struktur keanggotaan, rekrutmen atlet dan pelatih, sarana dan prasarana, dan prestasi atlet di PASI Kabupaten Bojonegoro.

Dokumentasi merupakan salah satu tahapan pengumpulan data. Dokumentasi diperlukan untuk mengetahui kejadian masalah maupun saat pengamatan dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara dengan responden yang berupa transkrip, surat, maupun foto-foto.

Proses analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data dan menelaah data yang telah di dapatkan melalui proses pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian disajikan dalam bentuk kata-kata, kutipan-kutipan dari hasil wawancara langsung, dan juga deskriptif dari peristiwa dan pengalaman.

Analisis data dilakukan sejak pertama kali dimulai penelitian awal sampai dengan penelitian selesai, peneliti mengelompokkan data sesuai kategori yang telah ditetapkan. Kemudian akan di temukan data yang di harapkan oleh peneliti. Analisa data menggunakan metode analisis SWOT (*Stranght, Weakness, Opportunity, Threats*) yang dilakukan sejak pertama kali penelitian dimulai. Setiap wawancara yang telah selesai dilakukan peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai kategori yang ditetapkan. Berikut langkah-langkah analisis

data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini:

1. Membuat rangkuman dari data dan hasil wawancara yang sudah diperoleh.
2. Menentukan apa saja yang masuk dalam komponen kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*).

Penelitian ini menggunakan metode yaitu analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Oppotunity, dan Threats*). Analisis SWOT berfungsi untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan PASI Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan instrumen wawancara dengan responden yang dipilih, selain itu perlu juga menganalisis peluang dan ancaman yang dihadapi PASI Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan instrumen wawancara dengan responden yang dipilih.

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan pengembangan organisasi. Dengan demikian rencana yang berupa pengembangan program strategis yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman berdasarkan kondisi saat ini. Hal ini dikenal sebagai analisis situasi, sedangkan model yang paling populer digunakan untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

Analisa SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu; S = *Strength*, kondisi dan situasi merupakan kekuatan dari organisasi, W = *Weakness*, merupakan kelemahan kondisi dan situasi dari orhanisasi, O = *Opportunity*, peluang dari situasi dan kondisi dari organisasi, T = *Threat*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan ancaman bagi organisasi, atau suatu program yang dapat mengancam eksistensi organisasi dimasa depan. Adapun matriks analisis SWOT seperti Gambar 3.1.

IFAS EFAS	Kekuatan (Strengths) Faktor-faktor kekuatan internal	Kelemahan (Weakness) Faktor-faktor kekuatan internal
Peluang (Opportunity) Faktor-faktor peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (Threats) Faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan an menghindari ancaman

Pada Gambar 3.2 terdapat matriks SWOT yang terbagi menjadi empat kuadran. Setiap kuadran memiliki strategi masing-masing sebagai berikut:

a) Strategi SO (*strengths-opportunities*) di Kuadran I. Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh PASI Bojonegoro untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

b) Strategi ST (*strengths-threats*) di Kuadran II. Kekuatan yang dimiliki oleh PASI Bojonegoro disatu sisi, dan pada sisi lain PASI Bojonegoro juga terdapat memiliki banyak ancaman eksternal atau ancaman dari luar. Strategi yang digunakan pada kondisi seperti ini adalah diversifikasi dimana PASI Bojonegoro dengan segala kekuatannya digunakan untuk membangun peluang-peluang jangka panjang yang lebih menjanjikan.

c) Strategi WO (*weaknesses-opportunities*) di Kuadran III. Pembinaan cabang olahraga atletik PASI Bojonegoro dihadapkan pada peluang-peluang eksternal dan kelemahan internal. PASI Bojonegoro harus menghilangkan kelemahan-kelemahan yang dimiliki dengan berusaha memperoleh peluang yang ada.

d) Strategi WT (*weaknesses-threats*) di Kuadran IV. Kondisi pada kuadran ini adalah kondisi terburuk yang dimiliki oleh PASI Bojonegoro, karena selain kelemahan terdapat juga ancaman. Strategi yang diambil adalah berupaya meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan di analisis dengan mengkaji data yang telah diteliti dari berbagai sumber baik melalui wawancara maupun dokumentasi.

Penelitian ini melakukan wawancara dengan Pengurus Organisasi PASI Kabupaten Bojonegoro, Pelatih dan Atlet dengan menentukan beberapa komponen,

diantaranya struktur organisasi, rekrutmen pelatih beserta atlet, program latihan dan prestasi atlet PASI Kabupaten Bojonegoro. Didalam PASI terdapat struktur organisasi yang berperan dalam menjalankan suatu organisasi tersebut. Pada tahapan ini peneliti sudah mewawancarai dan mengutip dengan pengurus mengenai struktur organisasi, rekrutmen pelatih dan rekrutmen atlet PASI Kabupaten Bojonegoro. Selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) yang ada didalamnya.

Data Hasil Analisis SWOT

Evaluasi dalam dunia olahraga sangat perlu dan digunakan untuk menganalisis suatu organisasi. Ada beberapa jenis evaluasi yang dapat digunakan, namun lebih tepat sasaran maka perlu diperhatikan analisis apa yang akan digunakan. Salah satunya adalah analisis SWOT, Analisis SWOT sangat cocok untuk mengevaluasi suatu organisasi. dalam analisis SWOT terdapat empat komponen yaitu *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman).

1. Struktur organisasi PASI

Struktur organisasi tidak hanya dilihat dari seberapa anggota yang ada atau darimana asal anggota. Namun, struktur organisasi juga dilihat dari sisi tugas pokok dan fungsinya dan pemahaman atas organisasi itu sendiri.

Kekuatan (*strength*)

Struktur keanggotaan PASI Kabupaten Bojonegoro sudah sesuai dengan surat keputusan (SK) yang dikeluarkan Pengprov PASI Jawa Timur. Dalam keanggotaan PASI Kabupaten Bojonegoro sebagian besar dijabat dari instansi pemerintahan daerah. Kelemahan (*weakness*) : Struktur keanggotaan PASI Kabupaten Bojonegoro yang sah kan melalui surat keputusan dari

pengprov PASI Jatim sudah sesuai. Namun, banyak anggota yang tidak memahami bagaimana tupoksi nya atau tugas pokok dan fungsinya. PASI Kabupaten Bojonegoro jarang sekali mengadakan rapat koordinasi yang menjadikan semua anggota PASI tidak mengetahui dan memahami tugas pokok dan fungsinya secara personal. Tidak adanya tempat atau kesekretariatan PASI menjadikan kesulitan bagi anggota PASI.

Peluang (*opportunity*)

Struktur keanggotaan PASI yang sebagian dijabat dari instansi pemerintah daerah sedikit menguntungkan untuk mengurus berbagai kendala teknis internal maupun eksternal dari PASI.

Ancaman (*threats*)

Banyaknya anggota yang tidak memahami bagaimana tugas pokok dan fungsi yang dijalankan di PASI Kabupaten Bojonegoro, menjadikan program-program yang akan PASI jalankan menjadi rancu.

Rekrutmen atlet

Rekrutmen atlet semestinya memiliki standart yang ditentukan agar atlet yang sudah masuk dalam pembinaan akan memberikan hasil yang optimal, rekrutmen atlet juga merupakan hal mendasar dalam proses pembinaan. pelatih tentunya mengetahui dan bisa melihat potensi pada diri atlet. Berikut ini faktor-faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) dalam merekrut atlet.

Kekuatan (*strength*)

Banyaknya minat anak terhadap dunia atletik di Kabupaten Bojonegoro menjadikan kemudahan tersendiri untuk mencari bakat-bakat anak usia dini Tidak hanya melalui perekrutan dengan test. Namun, PASI Kabupaten Bojonegoro juga mencari atlet berprestasi melalui kejuaraan lokal atau daerah yang di selenggarakan.

Kelemahan (*weakness*)

Dalam prekrutan atlet PASI Kabupaten Bojonegoro dari pihak pelatih maupun dari pihak PASI tidak memiliki standart tes untuk rekrutmen atlet dan kriteria atlet yang akan mengikuti rekrutmen.

Peluang (*opportunity*)

Dari banyaknya minat anak yang ingin bergabung dalam atletik PASI Kabupaten Bojonegoro yang dilihat melalui ekstra maupun rekrutmen secara pribadi pelatih memberikan peluang besar untuk mempersiapkan atlet dan menyeleksi atlet-atlet yang akan mengikuti pembinaan.

Ancaman (*threats*)

Dalam rekrutmen atlet PASI Kabupaten Bojonegoro tidak adanya standarisasi yang digunakan dalam rekrutmen Atlet akan menjadi ancaman bagi PASI karena atlet yang sudah dalam binaan nantinya belum tentu akan sesuai dengan nomor-nomor lomba atlet.

Rekrutmen pelatih

Menjadi seorang pelatih harus mampu membantu atlet meningkatkan prestasi, seorang pelatih juga dituntut profesional dalam keadaan apapun dan seorang pelatih tetap menjaga performa atlet selama latihan. Berikut ini faktor-faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) dalam merekrut pelatih.

Kekuatan (*strength*)

Meski pelatih PASI Kabupaten Bojonegoro tidak semua memiliki sertifikat pelatih atletik. Namun, pelatih-pelatih memiliki kepedulian terhadap atletik PASI Kabupaten Bojonegoro dan mau belajar. Pelatih-pelatih yang ada dibantu dengan mantan atlet dan mahasiswa dari jurusan kepelatihan. Guru-guru PJOK yang semakin banyak berminat dan mau membantu melatih melalui ekstrakurikuler di sekolah.

Kelemahan (*weakness*)

Hanyanya memiliki 1 pelatih atletik yang bersertifikat atau berlisensi pelatih dari 4 pelatih PASI Kabupaten Bojonegoro. Tidak semua pelatih mengerti dan memiliki ilmu

dalam membuat program latihan untuk atlet. Pelatih-pelatih atletik PASI Kabupaten bojonegoro hanya memberikan program melalui lisan sangat jaeang memberikan program latihan secara tertulis.

Peluang (*opportunity*)

Pengalaman pelatih yang bersertifikat diharapkan dapat membantu pelatih lain dalam membuat program latihan dan juga menghadapi kekurangan dari seorang atlet.

Ancaman (*threats*)

Banyak pelatih yang belum memiliki sertifikat atau lisensi pelatih atletik Masih ada pelatih yang tidak memahami pembuatan program Sebagian pelatih sering meninggalkan lapangan dan digantikan asisten pelatih. Hal ini dapat mengurangi efektivitas program latihan maupun mental dari seorang atlet itu sendiri.

Sarana dan Prasarana

Proses latihan perlu adanya fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai, karena jika sarana dan prasarana yang digunakan sudah memadai dan cukup dapat menjadi semangat atlet untuk bisa lebih baik dan bersemangat dalam menjalankan program latihan. Berikut ini faktor-faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) mengenai sarana dan prasarana.

Kekuatan (*strength*)

Banyak modifikasi alat yang digunakan dalam menjalankan program latihan

Memiliki sarana dan prasarana dalam 1 tempat yang memadai dan cukup lengkap di GOR Bojonogoro, lapangan yang luas bagi Atlet-atlet dan terdaoat *outdoor* serta lapangan *indoor* jika cuaca tidak menentu

Kelemahan (*weakness*)

Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki PASI Kabupaten Bojonegoro. Jarak tempuh bagi Atlet yang terlalu jauh dari rumah ke tempat lapangan. seringnya menjadi keterlambatan Atlet dalam melakukan program latihan. Kurangnya

prasarana yang mengakibatkan Atlet harus bergantian menggunakan alat-alat dala menjalankan program latihan.

Peluang (*opportunity*)

PASI Kabupaten Bojonegoro bekerja sama dengan Dispora untuk pengadaan alat-alat serta kebutuhan latihan atlet atletik Kabupaten Bojonegoro.

Ancaman (*threats*)

Sarana dan Prasana yang dimiliki PASI Kabupaten Bojonegoro masih belum lengkap, hanya ada beberapa alat atau prasarana yang bisa digunakan altet dalam menjalankan program latihan.

Prestasi Atlet Periode (2018-2019)

Pembinaan memiliki tujuan untuk mencetak atlet berprestasi, selain melakukan pembinaan dan memberi program latihan, pelatih juga melakukan uji coba terhadap atlet pada kejuaraan-kejuaran tertentu. Hal itu dapat menambah jam terbang dan melihat peningkatan prestasi pada atlet. . Berikut ini faktor-faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) mengenai prestasi atlet.

Kekuatan (*strength*)

Untuk meningkatkan prestasi dan jam terbang atlet, PASI Kabupaten Bojonegoro sering mengikuti *event* lokal dan menambah jadwal latihan bersama dengan PASI Kabupaten lainnya.

Kelemahan (*weakness*)

Beberapa atlet yang binaan PASI Kabupaten Bojonegoro hanya mampu meraih prestasi pada tingkat daerah.

Peluang (*opportunity*)

Dilihat dari hasil kejuaraan-kejuaran, PASI Kabupaten Bojonegoro sangat berpeluang dalam mendapatkan medali khususnya pada nomor jarak menengah, jarak jauh, dan nomor lempar.

Ancaman (*threats*)

Bayak atlet berprestasi yang meninggalkan atau keluar dari PASI tanpa alasan apapun dan sisanya melanjutkan pendidikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada struktur organisasi PASI Kabupaten Bojonegoro, pada periode 2018-2022 struktur organisasi sudah sesuai dengan surat keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh Pengprov PASI Jawa Timur. Akan tetapi, masih banyak kekurangan yang dimiliki organisasi. Seperti halnya, tugas pokok dan fungsi yang tidak berjalan semestinya, rapat koordinasi yang jarang dilakukan, serta tujuan yang ingin dicapai masih belum jelas. Menurut Hasibuan (2010:128) “struktur organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan, dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi”. Sedangkan menurut Kusdi (2013:4). “Pengorganisasian merupakan pembagian tugas terhadap sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka usaha untuk mencapai suatu tujuan”.

Struktur PASI Kabupaten Bojonegoro berjumlah 14 anggota yang terdiri dari Ketua umum, wakil, Skertaris, Bendahara dan beberapa bagian bidang-bidang yang membantu jalannya organisasi. Namun, masing-masing anggota dari PASI Kabupaten Bojonegoro belum sepenuhnya memahami tentang tugas pokok dan fungsinya sebagai pengurus PASI. Menurut Hasibuan (2013:128) definisi struktur organisasi adalah sebagai berikut:

“Suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi.”

Sedangkan Robbins dan Judge (2013:480) mengemukakan definisi struktur organisasi adalah sebagai berikut:

“An organizational structure defines how job tasks are formally divided, grouped, and coordinated.”.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut organisasi PASI Kabupaten Bojonegoro masih belum layak dikatakan baik dan ideal sesuai dengan teori. Hanya memiliki pondasi yang baik berupa (SK) dari PENGPROV. Tetapi belum memiliki susunan organisasi yang jelas serta tidak adanya kejelasan tentang tugas pokok dan tanggung jawab setiap anggota.

4.3.2 Rekrutmen Atlet

PASI dan Pelatih Kabupaten Bojonegoro tidak memiliki standar tes untuk melakukan perekrutan atlet yang spesifik. PASI sendiri memberi wewenang kepada seluruh pelatih Kabupaten Bojonegoro untuk melakukan rekrutmen atlet secara mandiri. Menurut Rumini (2015: 23) “proses perekrutan atlet cabang atletik melalui tahap tes fisik, tes kesehatan dan tes kecakapan cabang atletik (tes nomor spesialisasi)”.

Menurut Aji (2013: 56) mendefinisikan bahwa standar parameter tes atlet adalah

“ 1) pengukuran tinggi badan, 2) pengukuran ketebalan lemak, 3) pengukuran volume paru, 4) pengukuran kapasitas maksimal paru, 5) pengukuran fleksibilitas tubuh, 6) pengukuran keseimbangan, 7) pengukuran daya tahan, 8) pengukuran daya tahan tubuh bagian atas, 9) pengukuran daya ledak otot tungkai, 10) pengukuran kekuatan otot tangan”.

Pelatih di PASI Kabupaten Bojonegoro secara keseluruhan tidak mengetahui bagaimana standar tes yang digunakan dalam perekrutan atlet, sebagian pelatih memiliki standar tersendiri dalam merekrut atlet yang akan masuk dalam binaan. Standar rekrutmen atlet yang digunakan pelatih dalam perekrutan atletnya berupa tes Vo2max, lari 60 meter, dan tes pada spesifikasi nomor atlet.

Selain prekrutan yang tidak standart tersebut, PASI dan Pelatih Kabupaten Bojonegoro berusaha menentukan atlet binaannya melalui kompetisi lokal yang di adakan PASI. Cara ini menjadi tolak ukur utama dalam hal prekrutan atlet. Dengan begitu secara otomatis atlet yang menjuarai kompetisi lokal tersebut secara langsung masuk dalam binaan pelatih sesuai nomor yang di ikuti.

Dari hasil penelitian yang didapat tentang rekrutmen pelatih. Keseluruhan pelatih yang ada didalam organisasi PASI Kabupaten Bojonegoro tidak melalui standarisasi tes prekrutan pelatih karena PASI tidak memiliki dan tidak mengetahui bagaimana standarisasi dalam melakukan rekrutmen pelatih. Menurut Rumini (2015: 23) “bahwa untuk rekrutmen pelatih, syarat utama dapat melatih adalah memiliki sertifikat pelatih minimal level I IAAF yang dikeluarkan oleh PB PASI”. Sedangkan Muryadi (2015: 15) “berpendapat bahwa ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam memilih pelatih yaitu harus mempunyai lisensi, berkemampuan baik serta memiliki prestasi di bidangnya sehingga dapat menjadi kombinasi yang baik dalam pembinaan”.

PASI Kabupaten Bojonegoro juga tidak memiliki kriteria khusus untuk menjadi pelatih, tetapi PASI memberi kesempatan kepada guru-guru PJOK yang tersebar di Kabupaten Bojonegoro untuk menjadi pelatih atletik di bawah naungan PASI. Prekrutan ini dilaksanakan dengan cara melihat prestasi atlet yang secara konsisten pada kompetisi lokal yang mendapat binaan dari guru-guru PJOK melalui ekstrakurikuler. Dengan adanya prestasi siswa dikompetisi lokal tersebut PASI kemudian memberi tawaran kepada guru PJOK untuk menjadi pelatih di bawah naungan PASI Kabupaten Bojonegoro.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana olahraga merupakan faktor penunjang yang sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi terciptanya prestasi secara maksimal. Dari

hasil penelitian tentang sarana dan prasarana yang di peroleh peneliti, dapat di simpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada dimiliki PASI Kabupaten Bojonegoro kurang baik dan kebanyakan tidak layak untuk digunakan.

Kabupaten Bojonegoro memiliki banyak tempat atau sarana yang digunakan untuk melakukan program latihan. Namun, ketersediaan tempat sebagai sarana latihan atlet kurang layak digunakan karena masih banyak kendala seperti halnya lapangan yang berlubang. Menurut UU RI No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 20 dan 21 dijelaskan apa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana olahraga. Sarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan olahraga. Sedangkan Prasarana olahraga adalah peralatan atau perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.

Prasarana atau alat-alat yang dimiliki PASI Kabupaten Bojonegoro kebanyakan sudah tidak bisa digunakan sebagaimana fungsinya. Hal ini karena keterbatasan biaya untuk memperbarui alat yang dimiliki PASI Kabupaten Bojonegoro, sebagian pelatih menggunakan alat yang dimodifikasi untuk latihan atlet. Menurut Zainir (2016) “untuk menampung kegiatan olahraga yang disiapkan perlu memenuhi kualitas sesuai dengan syarat dan ketentuan masing-masing cabang, yaitu; a. Memenuhi standard ukuran internasional, b. Kualitas bahan/material yang dipakai harus memenuhi syarat internasional. Sehingga peran manajemen, pelatih, sarana dan prasarana atlet dan faktor pendukung lainnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembinaan atlet”.

Seorang pelatih pasti memiliki target prestasi kepada atletnya. Selain melakukan pembinaan dan memberi program latihan, pelatih juga akan sesering mungkin melakukan uji coba terhadap atlet pada kejuaraan tertentu. Hal tersebut dilakukan oleh PASI Kabupaten Bojonegoro dan

menjadi tolak ukur melihat peningkatan prestasi pada atlet. Menurut Rasyono (2016) “Mencapai sebuah prestasi tertinggi tidak lepas dari sebuah pembinaan yang dilakukan sedini mungkin melalui sebuah pencarian dan pemantauan bakat”.

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada periode 2018-2022. Prestasi yang diraih atlet PASI Kabupaten Bojonegoro rata-rata hanya pada kejuaraan atau kompetisi lokal yang di adakan oleh PASI sendiri. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor internal yang ada pada dalam diri atlet itu sendiri. Dari segi fisik yang masih kurang dan harus lebih ditingkatkan lagi dalam berlatih, Pelatih terus berupaya dalam meningkatkan pembinaan pada atlet agar mampu memperoleh prestasi sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

PASI Kabupaten Bojonegoro baru memiliki pencapai tertinggi pada 2019. Atlet Bojonegoro menyumbangkan medali masih dari tingkat Provinsi, tim atletik Pekan Olahraga Pelajar Provinsi (Porprov) Jawa Timur VI Kabupaten Bojonegoro menorehkan prestasi 3 emas, 5 perak, dan 5 perunggu. hanya tiga nomor yang mendapatkan medali emas dari sekian atlet yang mewakili. Pada nomor lempar cakram putra, lontar martil putra, dan lari 5000 meter putri. Hal tersebut menjadi peluang dalam pencapaian prestasi karena dari beberapa kejuaraan yang diikuti, tiga nomor tersebut selalu memiliki peluang besar untuk mendapatkan medali.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran untuk memajukan pembinaan PASI Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut;

Seharusnya keanggotaan PASI Kabupaten Bojonegoro harus memahami dan bisa menerjemahkan visi, misi dan tujuan serta tugas pokok dan fungsinya sebagaimana anggota organisasi : 1. Rekrutmen atlet seharusnya menggunakan standart yang

sudah ditentukan nasional. namun juga bisa menggunakan komponen-komponen standart masing-masing pelatih yang sudah dimodifikasi untuk mencari atlet yang berbakat. 2 Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatih maka PASI Kabupaten Bojonegoro sebaiknya memberikan kesempatan kepada guru-guru pendidikan jasmani olahraga untuk mengikuti penataran pelatihan pelatih dasar atletik, selanjutnya dilakukan seleksi atau perekrutan untuk menjadi pelatih yang terbaik. 3. Pelatih juga harus bisa membuat program latihan pada saat melakukan latihan dan bisa membuat program secara periodisasi baik persiapan umum, khusus dan persiapan kompetisi. 4. PASI Kabupaten Bojonegoro harus segera memperbaiki pembinaan atlet untuk mempersiapkan kejuaraan-kejuaraan yang akan datang agar atlet bisa lebih fokus untuk menjalankan program latihan. 5. Sarana dan Prasarana yang ada seperti lapangan dan alat penunjang sebaiknya harus di perbaiki dan dilengkapi agar atlet merasa nyaman untuk melakukan program latihan.

Rekomendasi : 1. PASI Kabupaten Bojonegoro harus memperbaiki organisasinya. 2. Setiap perekrutan atlet maupun pelatih harus mempunyai standarisasi yang jelas. 3. Setiap pelatih wajib membuat program latihan yang tertulis dan bertanda tangan sebagai upaya kesanggupan dalam melatih. 4. PASI Kabupaten Bojonegoro harus memiliki satu wadah pembinaan atlet yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Tri. 2013. “Pola Pembinaan Prestasi Pusta Pendidikan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takrawputra Jawa Tengah Tahun 2013”. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia. (Online) Volume 3 Edisi 1: hal. 49-61.
- Athoillah, Anton. (2010). Dasar-dasar Manajemen. Bandung: CV Pustaka Setiakur

- Budi, B., & Lismadiana, L. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Kuningan. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 5(2), 209–221.
- Charles, P. Jones, Investment: Analysis and Management, Ninth edition, New York: John Wiley & Sons Inc., 2016.
- Coalter, F. 2013. Book Sport-in-Development A Monitoring and Evaluation Manual. University of Stirling
- Eddy Purnomo & Dapan. (2011). Dasar-dasar gerak atletik. Yogyakarta. Alfabedia.
- Febrianti, R. (2013). Pengembangan materi atletik melalui permainan atletik. Semarang, Universitas Negeri Semarang
- Gitosudarmo, Indriyo, dan I Nyoman Sudita. 2010. Perilaku Keorganisasian, Cetakan Ketiga. Yogyakarta : BPFE
- Hadi, Abdul. 2013. “Konsep Analisis SWOT Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah”. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol. 14 (1): hal 143-158
- Handoko, T. Hani. 2014. Manajemen. BPFE: Yogyakarta.
- Harsuki, H. (2012). Pengantar manajemen olahraga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irmansyah, Johan. (2017). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai*. IKIP Mataram: Mataram.
- Kemenpora. 2015. Pengumuman Seleksi Masuk Pusdiklat SMP/SMA Negeri Ragunan (Khusus Olahragawan) Tahun Ajaran 2015/2016. Jakarta.
- Khoomsin. 2011. Atletik 1. Buku Petunjuk Umum Guru Penjas, Pelatih, Siswa, Mahasiswa, dan Atlet. Semarang: UPT Universitas Negeri Semarang Press.
- Kusnanik, Nining W. 2013. “Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi PRIMA Pratama Cabang Olahraga Panahan di Surabaya”. *Jurnal IPTEK Olahraga*. Vol. 15 (2): hal. 125-137.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal AtTa'dib*, Vol. 6(1), Hal: 112–124.
- Maiyanti, S. I., Dwipurwani, O., & Yuliana, R. 2012. Analisis Prestasi Atlet Olahraga Taekwondo Menggunakan analisis Jalur (Studi Kasus Atlet Taekwondo-In di Karigamas Sport Club – Palembang. *Jurnal Penelitian Sains*, 1(A), 15102 – 7.
- Muryadi, Agustanico Dwi. 2015. “Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara”. *Jurnal Ilmiah PENJAS*. Vol. 1 : hal. 1-18.
- Natal, Y. R. (2018). Manajemen Pembinaan Olahraga Atletik Lari Jarak Jauh 10.000 Meter pada Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 15–23.
- Nurhidayah, Selviana. 2017. “Motivasi Berprestasi Olahraga Paralimpian Indonesia”. *Jurnal Psikologi, Universitas Perdsada Indonesia YAI*. Vol. 3 No. 13: Hal. 2477-1686.
- Rahmani, Mikanda. 2014. Buku Super Lengkap Olahraga. Jakarta: Dunia Cerdas
- Rahmat dan Irfandi. 2018. EVALUASI MANAJEMEN PENGELOLAAN PELATIHAN KLUB OLAHRAGA ATLETIK BINAAN DISPORA PROVINSI ACEH. Vol. 5, No1, April 2018|88
- Rahma Dewi, I. A. (2018). Analisis Pola Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga Rekreasi Di Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia Sumatera Utara Tahun 2017. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 4(1), 38–55
- Rasyono, R. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar.

- Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(1), 44–49.
- Rumini, R. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 20–27.
- Rumpis Agus Sudarko. (2009). Peningkatan Kualitas Prosedur Dan Evaluasi Olahraga Unggulan Propinsi Kalimantan Timur, *Jurnal Olahraga Prestasi*, Vol. 5 N0, 1.
- S.P,Hasibuan, Malayu. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Santosa, A. (2010). Langkah pasti mempertahankan promosi melanjutkan prestasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Siagian, Sodang P. (2014). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukirno. 2012. *Dasar-dasar Atletik dan Latihan Fisik*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- S.P,Hasibuan, Malayu. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ulber, Silalahi. 2011. Asas Asas Manajemen. Bandung: Refika Aditama.
- UU RI No.3 Tahun 2005. Tentang Sistem Keolahragaan. Presiden Republik Indonesia; 2005.
- Umam, K. (2017). Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket Pada Kelas Khusus (*Achievements Coaching Of The Basketball Sport In The Special Sport Class*) Kelas Khusus Olahraga In Bahasa Indonesia (*Abbreviated As Kko In The State Senior High School f 2*)
Pendahuluan Pembinaan. *Pembinaan Prestasi Olahraga*, 1–6.
- ZAINIR, T. S. (2016). Analisis Swot Pembinaan Prestasi Di Seabless Futsal Klub Kabupaten Blitar. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4).